

**USULAN PROPOSAL  
PENELITIAN PENGEMBANGAN IPTEKS**



**PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SD  
MENYONGSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

**OLEH:**

**RINA WAHYU SETYANINGRUM, S.Pd., M.Ed. (0730067703)**

**PUJI SUMARSONO, S.Pd., M.Pd. (9907013398)**

**RISKI LESTIONO, S.Pd., M.A. (9907013216)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
MEI 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN P2I/ PP**

---

**Judul Penelitian** : Pembelajaran Bahasa Inggris SD Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013

**Kode/ Nama Rumpun Ilmu** :

**Ketua Peneliti**

a. Nama Lengkap : Rina Wahyu Setyaningrum, S.Pd., M.Ed.  
b. NIDN : 0730067703  
c. Jabatan Fungsional : Penata Muda  
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
e. No. HP : 081 333 990 056  
f. Alamat Surel (e-mail) : [rinawahyus2004@yahoo.com](mailto:rinawahyus2004@yahoo.com)

**Anggota Peneliti (1)**

a. Nama Lengkap : Puji Sumarsono, S.Pd., M.Pd.  
b. NIDN : 9907013398  
c. Jabatan Fungsional : Penata Muda  
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
e. No. HP : 085 746 233 001  
f. Alamat Surel (e-mail) : [puji.sumarsono@yahoo.co.id](mailto:puji.sumarsono@yahoo.co.id)

**Anggota Peneliti (2)**

a. Nama Lengkap : Riski Lestiono, S.Pd., M.A.  
b. NIDN : 9907013216  
c. Jabatan Fungsional : Penata Muda  
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
e. No. HP : 085 779 806 911  
f. Alamat Surel (e-mail) : [riskilestiono@yahoo.com](mailto:riskilestiono@yahoo.com)

**Jangka Waktu Pelaksanaan**

: 8 Bulan

Biaya Total

: Rp. 12.000.000,00

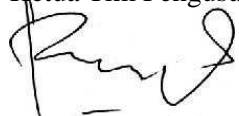
Sumber Dana

: *Block Grant* FKIP UMM

Mengetahui  
Ketua Program Studi,

Dr. Sudiran, M.Hum.  
NIP. 196505201991121001

Malang, 5 Mei 2014  
Ketua Tim Pengusul,

  
Rina Wahyu Setyaningrum, M.Ed.  
NIP. 104.0907.0573

Menyetujui  
Dekan FKIP,

Dr. Poncojari Wahyono, M.Kes  
NIP. 196201121990021001

## RINGKASAN

Bahasa Inggris yang telah dikenalkan pada siswa SD sejak tahun 1990an, merupakan mata pelajaran muatan lokal bagi hampir seluruh SD di Indonesia terutama di kota besar. Pada perkembangannya, bahasa Inggris menjadi mata pelajaran muatan lokal favorit di seluruh Indonesia. Pada tahun 2000an, Bahasa Inggris tidak lagi sebagai mata pelajaran tetapi menjadi bahasa pengantar dalam pembelajaran di SD yang menyelenggarakan inisiasi sekolah *bilingual* atau yang akan menuju sekolah internasional. Namun, pada bulan Januari 2013, Rintisan Sekolah bertaraf Internasional telah dihapuskan dari kurikulum karena beberapa alasan. Alasan tersebut antara lain adalah kemunduran kebahasaan siswa dalam bahasa Indonesia dan adanya kesenjangan di mana hanya mereka yang berasal dari keluarga berada yang mampu masuk ke sekolah RSBI atau SBI. Pada tingkat SD, penghapusan RSBI atau SBI pada satu sisi menggembirakan masyarakat dan pada sisi yang lain meresahkan. Hal ini disebabkan dengan penghapusan RSBI atau SBI memungkinkan segera dihapuskannya pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal di SD yang wacana penghapusannya sudah muncul lebih dulu tapi belum diputuskan oleh pemerintah. Pada jangka panjangnya, secara bertahap bahasa Inggris harus sudah benar-benar dihapuskan dari SD paling lambat tahun 2016/2017.

Akan tetapi, penghapusan bahasa Inggris dari SD bertentangan dengan teori bahwa pengenalan bahasa asing seharusnya telah dilakukan sejak dini. Hal ini disebabkan karena pembelajar awal mempunyai kemampuan untuk memperoleh bahasa asing dan kemudian meniru untuk menggunakannya lebih cepat daripada pembelajar dewasa. Oleh karena itu, dalam menyongsong implementasi kurikulum 2013 yang menempatkan Bahasa Inggris dalam program ekstra kurikuler di SD, perlu dilakukan sebuah penelitian tentang bagaimana sekolah menanggapi situasi yang ada. Situasi tersebut terkait dengan kondisi lingkungan dimana pembelajaran sekaligus pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dianggap penting di Kota Wisata Batu. Secara spesifik, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana sekolah menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, terutama dalam menyongsong implementasi kurikulum 2013. Kondisi riil di sekolah, yang diwakili oleh kondisi riil di SD di wilayah Kota Wisata Batu, ini sangat penting untuk diketahui terutama oleh mahasiswa calon guru dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah pilihan English for Young Learners (EYL). Dengan adanya profil tentang pembelajaran bahasa Inggris di SD menyongsong Kurikulum 2013, maka mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris tersebut dapat dibekali dengan materi bagaimana mengajar yang diharapkan oleh pembelajar di SD.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mengetahui respon yang diberikan oleh sekolah di wilayah Kota Wisata Batu dengan adanya aturan tersebut dan untuk mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan ekstra kurikuler bahasa Inggris sebagai ekstra kurikuler pilihan seperti yang diamanahkan oleh kurikulum 2013. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah FGD dengan dinas pendidikan Kota Batu, untuk menentukan sekolah mana yang perlu dipilih, wawancara mendalam (*in-depth interview*) guna memperoleh informasi yang lengkap tentang kondisi yang ada. Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai referensi untuk persiapan implementasi ekstrakurikuler Bahasa Inggris SD di wilayah Kota Batu.

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan .....	i
Ringkasan.....	ii
Daftar Isi .....	iii
Bab I Pendahuluan .....	1
Bab II Kajian Pustaka .....	4
2.1 Prinsip Pembelajaran Bahasa Inggris di SD.....	4
2.2 Kurikulum 2013 .....	5
2.3 Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 SD.....	6
2.4 Konsep Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris .....	7
2.5 Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Kota Wisata Batu.....	8
Bab III Metode Penelitian.....	10
3.1 Jenis Penelitian.....	10
3.2 Informan .....	11
3.3 Instrumen.....	11
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	12
3.5 Teknik Analisa Data.....	13
3.6 Uji Keabsahan Data.....	15
Bab IV Jadwal dan Biaya Penelitian.....	16
4.1 Anggaran Biaya .....	16
4.2 Jadwal Penelitian .....	16
Daftar Pustaka.....	17
Lampiran .....	18

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Polemik tentang pembelajaran bahasa Inggris di SD sedang mencuat. Pro dan kontra tentang pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di SD muncul dari berbagai kalangan dengan berbagai pertimbangan. Salah satunya adalah kekhawatiran lunturnya nasionalisme yang ditanamkan sejak dini karena kemampuan berbahasa asing dapat mengganggu proses pemerolehan bahasa ibu/ lokal maupun bahasa Indonesia. Hal ini dikuatkan dengan rencana kurikulum SD sebagai salah satu muatan lokal mulai kelas 4 seperti yang diatur dalam SK Mendikbud No.060/U/1993, maka sebenarnya pengenalan bahasa Inggris di SD ini adalah salah satu upaya untuk menyiapkan peserta didik untuk belajar bahasa Inggris di SMP. Wajar kiranya ketika saat itu bahasa Inggris menjadi muatan lokal favorit baik di desa maupun di kota. Bahkan banyak sekolah yang mengenalkan bahasa Inggris lebih awal, dan menjadi muatan lokal mulai kelas 1 SD. Hal ini dapat pula dipahami bahwa pembelajaran bahasa Inggris dianggap penting sebagai sarana pengenalan bagi siswa SD tentang bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional.

Sebagai muatan lokal, pembelajaran bahasa Inggris juga masuk pada standar isi kurikulum KTSP SD. Tentunya bahasa Inggris tidak memiliki porsi jam yang melebihi mata pelajaran lain terutama bahasa Indonesia walaupun alokasi pembelajarannya dilakukan pada jam pembelajaran efektif. Hanya saja kondisi ini didukung dengan kurangnya guru bahasa Inggris SD yang mempunyai kualifikasi pendidikan bahasa Inggris dengan konsentrasi *English for Young Learners*. Hal ini menyebabkan guru hanya terpaku pada pembelajaran yang dilakukan berdasarkan buku atau LKS yang tersedia di pasaran. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris tersebut hanya berorientasi pada tes dan menekankan pada kosa kata (terjemahan), bukan pada pembiasaan bagaimana menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai konteks.

Satu dekade setelah bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran muatan lokal di SD dengan berbagai permasalahannya, beberapa SD mulai menginisiasi program penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Inisiasi ini dilakukan melalui program kelas *bilingual* yang kemudian berkembang dengan adanya Rintisan SD Bertaraf Internasional (RSDBI) dan SD Bertaraf Internasional (SDBI). Program tersebut dijadikan program unggulan di SD, walaupun kadangkala hal itu dilakukan tanpa kesiapan yang

matang. Kelas *bilingual* kadangkala hanya identik dengan penggunaan buku ajar yang dwibahasa dimana hanya lembar yang berbahasa Indonesia-lah yang seringkali digunakan. Sehingga buku yang berharga tidak murah tersebut tidak berfungsi secara maksimal karena guru yang telah dilatih menggunakannya oleh penerbit tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam konsep dasarnya. Dengan berlabel eksklusif dan berbayar mahal, serta tidak dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik secara keseluruhan maka Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan sekolah Bertaraf Internasional (SBI) termasuk RSDBI dan SDBI dihapus dari sistem pendidikan di Indonesia. Praktis sejak Januari 2013, RSDBI dan SDBI dicabut ijinnya oleh pemerintah. Hal ini ironi dengan perjalanan panjang mewujudkan sekolah bertaraf internasional yang digarap pemerintah dengan biaya yang sangat tinggi.

Bertolak dari kenyataan yang ada serta akan diberlakukannya Kurikulum 2013 pada tingkat SD yang kompetensi lulusannya mempunyai peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dan dikembangkan secara tematik terpadu, maka isu dihapuskannya bahasa Inggris di SD semakin santer. Sampai pada ujicoba kurikulum 2013 ini, masih banyak SD, terutama yang tidak menjadi sekolah sasaran, yang tetap mengajarkan bahasa Inggris di dalam kelas. Ada pula sekolah yang masih tetap menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Langkah tersebut diambil karena pentingnya bahasa asing diajarkan pada pembelajar awal. Bahkan bagi sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, peningkatan kualitas dengan melakukan pelatihan guru sampai pada penerbitan buku yang menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan karakteristik siswanya telah dilakukan. .

Berkenaan dengan isu penghapusan bahasa Inggris dari SD tersebut, Mendikbud secara resmi sudah menegaskan sejak penghujung tahun 2013 bahwa penghapusan itu tidak ada. Alasannya adalah karena bahasa Inggris memang hanya menjadi muatan lokal. Apabila pada kurikulum 2013 terjadi perampangan jumlah mata pelajaran dan tidak memunculkan pelajaran bahasa Inggris, maka bahasa Inggris muncul pada ekstrakurikuler pilihan. Munculnya bahasa Inggris pada ekstrakurikuler tersebut memberikan kesempatan bagi sekolah untuk memilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini tentunya juga berkaitan dengan di wilayah mana sekolah itu berada dan siswa tinggal.

Lepas dari pro dan kontra yang ada, yang kita hadapi sekarang adalah implementasi kurikulum 2013 yang memasukkan bahasa Inggris dalam ekstrakurikuler. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru SD dan akademisi untuk memformulasikan bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Fakta tentang minimnya guru bahasa Inggris SD

dengan latar belakang yang sesuai dan adanya ketentuan bahwa guru SD harus tersertifikasi pendidik SD, mendukung perlunya diteliti berapa banyak sekolah yang masih mengajarkan bahasa Inggris di sekolah dan berapa banyak sekolah yang sudah siap dengan implementasi kurikulum 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di SD seluruh wilayah Kota Wisata Batu karena pembelajaran bahasa Inggris sejak dini di wilayah ini dianggap perlu. Banyaknya bermunculan desa wisata dan turis asing yang telah dan akan singgah di Kota Wisata Batu menuntut pembelajaran bahasa Inggris sebagai alat berkomunikasi secara internasional bagi warga sangat penting. Penelitian ini sekaligus melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah *English for Young Learners* (EYL) untuk meneliti pembelajaran bahasa Inggris di SD di wilayah Kota Wisata Batu sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil penelitian ini beserta hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa secara langsung akan memberikan pengetahuan bagi mahasiswa dan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris tentang bagaimana pembelajaran bahasa Inggris yang cocok bagi kondisi riil di sekolah. Sekaligus, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang materi apa yang perlu diajarkan oleh dosen pada mata kuliah EYL.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah bagaimana sekolah menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris dalam menyongsong implementasi kurikulum 2013.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk membuat profil tentang penyelenggaraan pembelajaran bahasa Inggris menyongsong implementasi kurikulum 2013 yang menempatkan bahasa Inggris di SD sebagai kurikulum ekstrakurikuler.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Prinsip Pembelajaran Bahasa Inggris di SD**

Pendekatan dan metode yang digunakan untuk mengajar anak-anak dan dewasa tentunya berbeda antara satu dan lainnya. Pendekatan yang digunakan untuk mengajar anak-anak atau yang biasa dikenal dengan *pedagogi* dan pendekatan yang digunakan untuk mengajar orang dewasa atau yang biasa dikenal *andragogi* harus disesuaikan dengan karakteristik pebelajar.

Menurut Sabilah (2004), terdapat beberapa prinsip pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak seperti menggunakan bahasa yang sederhana, mengajar harus menyenangkan bukan menakutkan, dan mampu menggunakan trik.

Menurut Philips (2000), pengajaran bahasa pada anak-anak harus memperhatikan beberapa hal. Pertama, aktivitas yang disediakan harus sesederhana mungkin sehingga mereka dengan mudah memahaminya. Kedua, tugas yang diberikan harus dalam jangkauan kemampuan mereka. Tugas tersebut harus bisa diselesaikan dan secara bersamaan siswa merasa senang dan puas karena mampu menyelesaikan tugas tersebut. Ketiga, aktivitas di kelas sebisa mungkin berbasis lisan. Keempat, aktivitas tertulis diajarkan seminimal mungkin karena mereka belum cukup cakap untuk menulis meskipun menggunakan bahasa ibu mereka.

Agar bisa mengajar bahasa Inggris pada anak-anak dengan baik, maka guru perlu memahami karakteristik anak-anak. Sabilah dkk. (2009) membagi 10 karakteristik anak-anak diantaranya;

1. memiliki tahapan-tahapan perkembangan sehingga materi yang diajarkan tidak boleh dipaksakan melebihi kapasitasnya.
2. memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
3. Bagi anak-anak, dunia penuh dengan kejutan. Sehingga apapun yang baru seringkali menarik buat mereka.
4. menyukai repetition/pengulangan
5. egois
6. percaya apapun yang diajarkan oleh gurunya, termasuk menerima bahasa kedua
7. Memiliki perhatian yang pendek dan konsentrasi yang rendah
8. Muda belajar dengan *hands-on activities*



9. Menggunakan lima panca indra
10. Mempelajari bahasa dengan hati dan cinta.

Selain itu, menurut Scott and Ytebegg (1990) terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru bahasa Inggris untuk anak-anak. Pertama, guru harus memiliki kemampuan (kemampuan speaking yang baik, mampu menguasai psikologi anak, dan mampu menguasai berbagai teknik pengajaran). Kedua, memiliki sikap atau perilaku yang baik, karena guru menjadi contoh dan model bagi siswa. Di antara sikap itu adalah mencintai anak-anak, berfikir seperti anak-anak, antusias, homoris, sabar, dan mampu menjadi orang yang spesial buat anak-anak.

## 2.2 Kurikulum 2013

Banyak perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013. Di antara perubahan tersebut meliputi aspek kompetensi lulusan, kedudukan mata pelajaran, pendekatan, struktur kurikulum, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan struktur kegiatan ekstrakurikuler (Kemendikbud; 2013).

Dalam aspek *kompetensi lulusan*, *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan harus mengalami peningkatan dan keseimbangan. Aspek *kedudukan mata pelajaran*, kompetensi yang semula diturunkan dari mapelajaran berubah menjadi **matapelajaran dikembangkan dari kompetensi**. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan tematik terpadu.

Dalam aspek *struktur kurikulum*, kurikulum harus holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya). Sedangkan jumlah mapelajaran berkurang dari 10 menjadi 6 mata pelajaran. Namun di sisi lain, jumlah jam pelajaran bertambah menjadi 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

Aspek *proses pembelajaran* terdapat empat perubahan mendasar. Pertama, Standar Proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Kedua, belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga bisa dilakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga tempat dan konteks belajar menjadi lebih luas. Ketiga, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Keempat, sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan yang diberikan oleh guru, orang tua atau siapapun yang menjadi warga di lingkungan belajar.

Aspek *penilaian hasil belajar* mengalami perubahan. Pertama penilaian berbasis kompetensi. Kedua, terjadi pergeseran dari penilaian melalui tes [mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja], menuju penilaian otentik [mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil]. Ketiga, memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Keempat, penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL. Kelima, mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

Sementara pada aspek kegiatan ekstrakurikuler terdapat empat muatan yakni Pramuka (wajib), UKS, PMR, dan Bahasa Inggris. Diantara perubahan yang mendasar dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah penghapusan mata pelajaran bahasa Inggris dan dipindah menjadi muatan ekstrakurikuler. Meski ekstrakurikuler bahasa Inggris tetap bisa diajarkan, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari secara perlahan tidak diperkenankan hingga pada tahun 2016/2017, kecuali pada sekolah internasional.

### **2.3 Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 SD**

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Inggris sudah tidak lagi dalam kategori mata pelajaran muatan lokal, namun diganti menjadi ekstrakurikuler yang tidak wajib diajarkan di sekolah. Bahkan pada tahun 2016/2017, mata pelajaran bahasa Inggris sudah harus mutlak dihapus dari SD.

Namun demikian, dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Inggris tetap diberikan kesempatan untuk diajarkan sebagai ekstrakurikuler dengan berbagai perubahan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), terdapat lima hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa.

Pertama, materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan, itu berarti bahwa materi yang diajarkan tidak lagi ditekankan pada tata bahasa/struktur bahasa sebagaimana yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Kedua, siswa harus dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri. Sedangkan pada kurikulum lama siswa hanya diminta mengulang apa yang sudah dibaca. Ketiga, siswa dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks hal yang mana tidak terjadi pada kurikulum sebelumnya. Keempat, siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses

penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi: siapa, apa, dimana). Kelima, siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan.

Pembelajaran Bahasa Inggris di SD fokus pada apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, *productive skills* seperti writing dan speaking lebih ditekankan. Meskipun *receptive skills* seperti listening dan reading juga diajarkan, keduanya diajarkan dalam rangka memperkuat dan mengasah *productive skills*.

Table 2.3  
Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013  
Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No	Kurikulum Lama	Kurikulum Baru
1	Materi yang diajarkan ditekankan pada tata bahasa/struktur bahasa	Materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan
2	Siswa tidak dibiasakan membaca dan memahami makna teks yang disajikan	Siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri
3	Siswa tidak dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif	Siswa dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks
4	Siswa tidak dikenalkan tentang aturan-aturan teks yang sesuai dengan kebutuhan	Siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi: siapa, apa, dimana)
5	Kurang menekankan pada pentingnya ekspresi dan spontanitas dalam berbahasa	Siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan

## 2.4 Konsep Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Di dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Inggris menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Meski sudah menjadi ekstrakurikuler, konsep pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Inggris di SD belum dipaparkan secara jelas dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu sekolah dan guru mengalami kesulitan ketika mengimplementasikan kebijakan bahasa Inggris sebagai ekstrakurikuler. Untuk mengatasinya banyak sekolah yang tetap melakukan pembelajaran Bahasa Inggris sebagaimana biasanya sebelum diberlakukan kurikulum 2013.

Namun sebagaimana pengertiannya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam belajar sebagaimana tercantum dalam kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa mampu melakukan pengembangan diri diantaranya pengembangan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang

di luar bidang akademik. Kegiatan ini biasanya diadakan dan didanai secara swadaya oleh pihak sekolah maupun siswa itu sendiri.

Hal itu berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris akan dilakukan diluar jam belajar siswa di sekolah dengan mengikuti kaidah yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud dalam Kurikulum 2013 sebagaimana yang tercantum dalam table 2.3 diatas. Abduhzen (2013) menegaskan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris harus dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler agar tidak membebani peserta didik di sekolah. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris nantinya harus dihadirkan dalam suasana ceria, santai, dan menggembirakan sehingga ilmu-ilmu bahasa ini mudah diserap dan dicerna.

Karena tujuan pembelajaran ekstrakurikuler SD bersifat komunikatif sebagaimana yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, maka desain pembelajaran harus dekat dengan kebutuhan siswa dan melatih *productive skills* (speaking dan writing).

## **2.5 Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Kota Wisata Batu**

Sejak memisahkan diri dari Malang dan menjadi kota administratif yang baru dan mandiri, kota Batu telah berkembang dengan pesat baik dari sisi pendidikan, ekonomi, kesehatan, maupun pariwisata. Salah satu kebijakan yang mendasari perkembangan yang pesat adalah penetapan kota batu sebagai kota wisata dengan merubah nama menjadi Kota Wisata Batu. Beberapa program unggulan untuk menjadikan kotawisata adalah penetapan Desa Wisata. 9 (sembilan) desa yang menjadi desa wisata di Kota Batu adalah Desa Tlekung, Desa Sumbergondo, Desa Oro-Oro Ombo, Desa Torongrejo, Desa Punten, Desa Sumberejo, Desa Gunungsari, Desa Sidomulyo, dan Desa Pendem. Program kota wisata inilah yang sekarang dan kedepan akan menjadi andalan pemasukan Kota Wisata Batu.

Ironisnya, program yang progressive diatas belum diimbangi dengan sumber daya yang memadai sebagai desa wisata yang salah satunya adalah kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang memadai. Menurut Sulistio (2014), masih banyak pemandu wisata di batu yang belum menguasai bahasa asing terutama Bahasa Inggris dengan baik, sehingga para wisatawan terutama yangdarimancanegara lebih memilih menggunakan pemandu wisata dari luar Kota Wisata Batu. Mulyanto (2014) juga menambahkan bahwa masih sangat minim sekali pemandu wisata yang bisa berbahasa Inggris dengan baik.

Fakta diatas menunjukkan bahwa Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai oleh penduduk Kota Wisata Batu agar mereka bisa meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Jika kemampuan bahasa Inggris tidak dikuasaidengan baik, maka potensi pendapatan daerah yang

begitu besar dari wisatawan akan hilang sehingga pembangunan di Kota Wisata Batu akan terganggu. Karena begitu pentingnya Bahasa Inggris bagi penduduk Kota Wisata Batu, maka bahasa Inggris harus diajarkan sejak dini misal di taman kanak-kanak atau sekolah dasar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian dilaksanakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan terhadap objek yang sedang diteliti. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk menentukan strategi yang sesuai untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan yang telah diancang sebelumnya. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, dua yang paling populer adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang berbeda akan menentukan perbedaan langkah-langkah yang perlu ditempuh pula. Misalnya, perbedaan itu terletak pada proses penelitian, penentuan sumber data, instrument penelitian, proses pengumpulan data, pengelompokan data, dan analisis data.

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses pencarian yang bertujuan untuk memahami perilaku dengan membangun sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh (*holistic*) tentang seting sosial dan budaya di mana perilaku tersebut dimunculkan. Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada analisis kata-kata daripada angka, dan dengan melaporkan secara mendetail pandangan informan yang sedang diinvestigasi. Penelitian kualitatif menginvestigasi pemahman tentang apa, bagaimana, kapan, dan dimana sebuah perilaku dalam upaya menjelaskan makna, konsep, definisi, karakteristik, serta gambaran yang gambling (Angrosino, 2007: 1).

Menurut Ary (2010: 424) desain penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri; peneiliti fokus pada konteks dan makna terhadap fenomena dalam *setting* yang asli tanpa rekayasa, peneliti adalah instrument utama untuk meneliti dan mengumpulkan data, pelaporan hasil penelitian lebih banyak menggunakan kata atau gambar dari pada data numerik, dan menggunakan analisis induktif. Disamping itu, Hatch (2002: 9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat subjektif. Subjektifitas ini terjadi disebabkan instrumen utamanya adalah peneliti, sehingga subjektifitasnya tergantung pada kedalaman pemahaman peneliti. Sementara menurut Ritchie and Lewis (2003), penelitian kualitatif memiliki 4 (empat) fungsi:

- a. Fungsi kontekstual – menggambarkan bentuk sifat yang ada.
- b. Fungsi penjelas – menguji alasan atau hubungan antar variabel yang ada.
- c. Fungsi evaluasi – menguji efektivitas sesuatu yang ada.
- d. Fungsi generatif – membantu pengembangan teori, strategi dan aksi.

Selain pendekatan kualitatif, pendekatan berikutnya ada kuantitatif. Berbeda dengan pendektan kulaitatif, pendekatan kuantitatif ini lebih ditekankan pada pengumpulan data melalui test, kuesioner, dan sebagainya dalam seting informan yang terkendali (*controlled*).

Penelitian jenis ini lebih mengutamakan uji hipotesis secara spesifik dan eksperimental untuk mencapai sebuah gambaran umum. Lebih lanjut lagi, penelitian kuantitatif mengunpulkan data yang digambarkan secara numerik. Data dalam penelitian ini dianalisis secara matematis, dan hasilnya akan disajikan dalam terminologi statistik (Charles, 1995: 118).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mengetahui sejauh mana respon yang diberikan oleh sekolah di wilayah Kota Wisata Batu dengan adanya aturan perubahan Bahasa Inggris dari sebagai mata pelajaran muatan lokal menjadi kegiatan ekstrakurikuler, serta untuk mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler bahasa Inggris sebagai ekstrakurikuler pilihan seperti yang diamanahkan oleh kurikulum 2013.

### **3.2 Informan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD seluruh wilayah Kota Wisata Batu. Seluruh SD tersebut terletak dan tersebar di 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Batu. Secara keseluruhan, ada sekitar 89 SD di Kota Batu, meliputi SD negeri dan swasta. Pemilihan sekolah yang akan menjadi informan kunci dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik sekolah yang sesuai dengan rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Karakteristik sekolah yang akan dipertimbangkan adalah misalnya keterwakilannya untuk SD negeri dan swasta, status akreditasi, lokasi berdasarkan kecamatan, dan sebagainya. Informan yang akan diinvestigasi dalam penelitian ini adalah para kepala sekolah SD di kota Batu. Dengan pertimbangan memilih para kepala sekolah diharapkan data yang didapatkan akan mewakili apa yang benar-benar dialami di lapangan dari pernyataan pengambil kebijakan dan penanggung jawab di tataran sekolah masing-masing, dalam hal ini kepala sekolah yang paling tepat.

### **3.3 Instrumen**

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrument yang. Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Salah satu instrument yang populer dalam penelitian kualitatif adalah pedoman interview (*interview guide*). Interview itu sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi secara verbal dengan individu/informan dalam penelitian (Latief, 2014: 191). Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk melaksanakan interview secara efektif dan efisien, diperlukan sebuah rancangan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur dimulai dari penentuan tujuan, merancang pertanyaan, validasi pertanyaan, menyelenggarakan interview, transkripsi data, coding data, mentabulasi data, dan menganalisis data. Sangat perlu untuk merancang skenario dalam

merencanakan interview dalam upaya memastikan bahwa semua informan memberikan data yang dapat dibandingkan satu sama lain (Best, J.W. & Khan, J.V., 2003).

Ary (2010: 438) mendefinisikan wawancara sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang opini, keyakinan, dan perasaan seseorang terhadap berbagai situasi. Wawancara bisa digunakan untuk mengklarifikasi hasil observasi atau mencari data yang tidak ditemukan melalui observasi. Terdapat tiga bentuk wawancara. Pertama, wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini tidak direncanakan secara detail, peneliti menggunakan jawaban informan atau situasi sebagai bahan pertanyaan berikutnya. Model ini biasanya hanya menggunakan 5W 1 H sebagai panduan untuk membuat pertanyaan. Kedua, wawancara terstruktur. Wawancara ini dijadwalkan secara khusus untuk untuk mengumpulkan informasi tertentu dari subjek. Masing-masing informan diberikan pertanyaan yang sama tetapi dengan urutan pertanyaan yang bebas. Ketiga wawancara semi-terstruktur. Tipe wawancara ini adalah gabungan model wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang mana pertanyaan disusun dari awal namun peneliti/pewawancara boleh merubah format pertanyaan selama proses wawancara.

Untuk menjawab rumusan permasalahan, maka penelitian ini menggunakan teknik *in-depth interview* (wawancara secara mendalam) terhadap para informan, dalam hal ini para kepala sekolah SD di Kota Batu, dengan menggunakan instrument *semi-structured interview guideline* (daftar pertanyaan dalam interview yang bersifat semi terstruktur). Dengan kata lain, pertanyaan akan dirancang dalam proses pengumpulan data secara umum, dan nantinya akan terus berkembang dan semakin mendetail seiring proses interview berlangsung.

Secara spesifik, panduan daftar pertanyaan interview memuat beberapa poin seperti: pendapat tentang penghapusan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD, penghapusan status sekolah RSBI/SBI; perubahan Bahasa Inggris menjadi kegiatan ekstrakurikuler; kebijakan sekolah yang diambil terkait penyajian Bahasa Inggris di sekolah; serta harapan sekolah terkait perubahan kurikulum yang akan diimplementasikan sesuai yang diamanahkan oleh kurikulum 2013.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) guna memperoleh informasi yang lengkap tentang kondisi yang ada. Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai referensi untuk persiapan implementasi ekstrakurikuler Bahasa Inggris di wilayah Kota Batu. Secara terinci dan terstruktur, proses pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:



- a. Melakukan *Focused Group Discussion* (FGD) dengan beberapa pejabat di Dinas Pendidikan Kota Batu, khususnya para penilik SD di 3 Kecamatan di Kota Batu: Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Batu. FGD ini dilakukan sebagai upaya penempuhan studi pendahuluan (*preliminary study*)
- b. Menentukan sekolah sasaran berdasarkan pertimbangan masukan dari Dinas Pendidikan Kota Batu, para penilik, dan berdasarkan pertimbangan karakteristik sekolah yang sesuai dengan rumusan permasalahan dalam penelitian ini yang tersebut di atas
- c. Menundang para kepala sekolah SD dalam sebuah forum untuk berdiskusi dan dilakukan wawancara
- d. Melakukan pengumpulan data dari wawancara yang direkam
- e. Melakukan *data transcription* (transkripsi data) dari hasil wawancara.

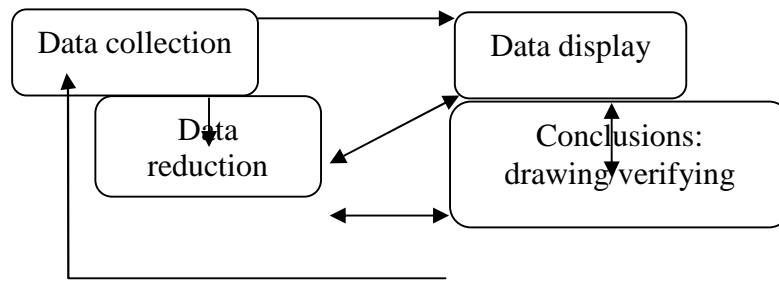
Penelitian ini sekaligus melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah *English for Young Learners* untuk membantu proses pengumpulan data, menjadi enumerator, serta meneliti pembelajaran bahasa Inggris di SD di wilayah Kota Wisata Batu sesuai dengan kurikulum 2013.

### **3.5 Teknik Analisa Data**

Sesegera setelah semua informasi terkumpul, tahap ini ditempuh untuk mengolah semua informasi yang didapat. Sangat perlu untuk merancang *conceptual framework* (kerangka) untuk mengolah data yang begitu besar. Tahap ini sangat menentukan hasil yang dicapai karena tumpukan data hasil wawancara harus dapat secara eksplisit dikelompokkan sesuai tujuan penelitian.

Secara rinci, analisis ini dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu (1) Reduksi data, (2) *Display* data atau penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kegiatan untuk ketiga tahapan tersebut dilakukan secara interaktif pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus, sebagaimana alur proses yang menggunakan model Miles and Huberman dalam gambar 1 tentang *Komponen Analisa Data Model Miles and Huberman* (1994).

Gambar 1  
*Komponen Analisa Data Model Miles and Huberman*



Pada tahap reduksi data dilakukan proses pemilihan, perumusan dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul tertulis di lapangan. Reduksi data bukan suatu hal yang terpisah dari analisis data, tetapi merupakan bagian darinya, berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data yang dilakukan. Dalam penelitian ini pemilihan data dilakukan dengan cara memilah-milah data yang diperlukan atau sesuai fokus penelitian dan data yang tidak diperlukan dibiarkan.

Secara lebih spesifik, tahapan yang diambil dalam analisis data adalah *coding* yang diadaptasi dari Miles dan Huberman (1994: 69). *Coding* merupakan sebuah tahapan analisis data yang ditempuh untuk menelaah serangkaian hasil transkripsi dari wawancara serta mengelompokkannya dengan cara membedakan dan menggabungkan sekumpulan data yang nantinya akan merefleksikan apa yang terjadi di lapangan. *Coding* merupakan sejenis label yang menandai unit makna yang mewakili beberapa poin yang akan diteliti. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah mencermati data hasil transkripsi wawancara dan mengelompokkannya berdasarkan topik dan sub-topik yang ingin ditangkap.

Seluruh data yang diperoleh berupa catatan lapangan, tanggapan peneliti, dan dokumen-dokumen, kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberi kode, dan dikategorikan sesuai dengan kelompok data. Data-data yang relevan dengan tujuan penelitian diambil, sedangkan data yang tidak relevan diabaikan saja. Kemudian data yang terpilih dianalisis dan ditafsirkan untuk diambil kesimpulan. Pada tahap kedua yaitu tahap *display* atau penyajian data. Data dalam penelitian ini terdiri dari kesimpulan informasi yang sistematis dan memberikan adanya penarikan suatu kesimpulan sehingga penyajian data akan berbentuk narasi.

Selanjutnya pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data, setelah data dianalisis secara terus menerus pada waktu pengumpulan data, baik sewaktu di lapangan, dalam proses maupun setelah di lapangan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau

verifikasi terhadap penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris di SD.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negative, dan member check (Sugiyono, 2011). Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik tersebut terdiri dari triangulasi teknik dengan sumber data yang sama secara observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu juga menggunakan triangulasi sumber dalam bentuk wawancara mendalam dengan penilik sekolah dan guru.

## BAB IV

### BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

#### 4.1 Anggaran Biaya

Jumlah biaya yang diajukan pada penelitian berjudul “Pembelajaran Bahasa Inggris SD Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013” adalah berjumlah Rp. 12.000.000,- (Dua Belas Juta Rupiah), dengan rincian sebagai berikut.

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Gaji/Upah	<b>3.552.000</b>
2	Bahan habis pakai/ peralatan	<b>3.729.000</b>
3	Perjalanan	<b>2.169.000</b>
4	Lain-lain: publikasi, seminar, laporan, lainnya sebutkan	<b>2.550.000</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>12.000.000</b>

#### 4.2 Jadwal Penelitian

Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian ini, berikut ini adalah jadwal yang disusun dalam kurun waktu 8 bulan mulai bulan Mei-Desember 2014.

No.	Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Penyusunan dan Seminar Proposal	<b>X</b>							
2.	FGD dengan Dinas Pendidikan Kota Batu	<b>X</b>							
3.	Koordinasi dengan Kepala Sekolah		<b>X</b>						
4.	Wawancara mendalam dengan informan		<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>				
5.	Transkripsi Data					<b>X</b>			
6.	Analisa data dan Uji Keabsahan Data						<b>X</b>		
7.	Penyusunan Artikel/ Penerbitan pada Jurnal dan Presentasi pada Forum Ilmiah Internasional							<b>X</b>	<b>X</b>

## DAFTAR PUSTAKA

- Angrosino, M.V. 2007. *Naturalistic Observation Walnut Creek*. CA: Left Coast Press Inc.
- Ary, D. et al. 2010. *Introduction to research in education 8<sup>th</sup> edition*. Canada: Cengage Learning, Inc
- Best, J.W. & Khan, J.V. 2003. *Research in Education 9<sup>th</sup> Ed*. Boston: Pearson Education Inc.
- Charles, C.M. 1995. *Introduction to Educational Research 2<sup>nd</sup> Ed*. New York: Longman Group Ltd.
- Hatch, J. Amos. 2002. *Doing Qualitative Research in Education Settings*. New York: State University of New York.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*.
- Koran Sindo. 2014. *Mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah di hapus*. <http://koran-sindo.com/node/350303> Retrieved 5 Mei 2014.
- Latief, M.A. 2014. *Research Methods on Language Learning: An Introduction*. Malang: UM Press.
- Miles, B. Matthew, & Huberman, Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook 2<sup>nd</sup> Edition*. California: Sage Publications.
- Radar Malang. 2014. *Guide Kota Batu Lemah di Bahasa Inggris*. [radarmalang.co.id/guide-kota-batu-lemah-di-bahasa-inggris-5042.htm](http://radarmalang.co.id/guide-kota-batu-lemah-di-bahasa-inggris-5042.htm) Retrieved 5 Mei 2014.
- Philips, Sarah. 2000. *Young Learners*. Hongkong: Oxford University Press.
- Ritchie, J. & Lewis, J. 2003. *Qualitative Research Practice: A Guide for Social Science Students and Resarchers*. London: Sage.
- Sabilah, Fardini. 2004. *Teaching english to Young Learners; It's Policy, Framework, and activities –based teaching*. Unpublished students' Book. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sabilah, Fardini, et al.. 2009. *English for Elementary School Teachers*. Malang: UMMPress.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinas (Mixed Methods)*.. Bandung: Alfabeta.
- Tempo. 2012. *9 DesaWisata dikembangkan di Batu*.  
<http://www.tempo.co/read/news/2012/06/19/199411553/9-Desa-Wisata-Dikembangkan-di-Batu>. Retrieved 5 Mei 2014.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

#### 1. Gaji/ Upah Pelaksana Penelitian

No	Tim Pelaksana	Jumlah	Bulan Kerja	Minggu/ Bulan	Jam/ Minggu	Tarif / Jam	Jumlah
1	Ketua	1	8	4	5	9000	1440000
2	Anggota 1	1	8	4	4	7000	896000
3	Anggota 2	1	8	4	4	7000	896000
4	Mahasiswa	2	5	4	2	4000	320000
<b>JUMLAH</b>							<b>3552000</b>

#### 2. Bahan Habis Pakai/ Peralatan

No.	Nama	Volume	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	<b>ATK</b>			
	a. Kertas A4	3	40000	120000
	b. Kertas Folio	3	40000	120000
	c. Tinta printer HP	4	50000	200000
	d. Compact Disk& Cover	3	50000	150000
	e. Ballpoin	8	4875	39000
	f. Ordner	2	50000	100000
	g. Cardridge biasa	2	150000	300000
	h. Flash disk	1	100000	100000
				<b>1015000</b>
2	<b>Sewa Peralatan</b>			
	a. Kamera Foto	8	100000	800000
	b. Kamera Video	4	150000	600000
	c. Komputer	8	100000	800000
	d. Printer	8	50000	400000
				<b>2600000</b>
<b>JUMLAH</b>				<b>3729000</b>

#### 3. Biaya Perjalanan

No.	Kegiatan	Volume	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	<b>FGD</b>			
	1. Peneliti	3	50000	150000
	2. Sewa Mobil	1	350000	350000
				<b>500000</b>
	Koordinasi dgn Kepala Sekolah			
2	1. Transport Kepsek	10	50000	500000
	2. Konsumsi Kegiatan	15	30000	450000
				<b>950000</b>

3	Wawancara dgn Informan Peneliti dan Enumerator	1	269000	269000
4	Seminar Proposal dan Hasil Peneliti	3	150000	450000
<b>JUMLAH</b>				<b>2169000</b>

#### 4. Laporan dan Lain-lain

No.	Jenis	Volume	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bantuan Seminar Internasional	3	500.000	1.500.000
2	Kirim Hardcopy unt Jurnal	1	50.000	50.000
3	Bantuan Penerbitan Jurnal	1	1.000.000	1.000.000
<b>JUMLAH</b>				<b>2.550.000</b>

#### Lampiran 2. Dukungan sarana dan prasarana

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah
1.	Seperangkat Komputer	1 unit
2.	Printer	1 unit
3.	Kamera Foto	1 unit
4.	Kamera Video/ Perekam	1 unit
5.	Ruang Koordinasi dan wawancara	1 unit

#### Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim

No.	Nama	Bidang Ilmu	Jabatan	Tugas
1.	Rina W. Setyaningrum, M.Ed	Bilingual Education	Ketua	Komunikasi dengan Informan
2.	Puji Sumarsono, M.Pd.	Pend. Bahasa Inggris – EYL	Anggota 1	Pengumpulan Data
3.	Riski Lestiono, M.A.	Linguistik	Anggota 2	Analisis Data
4.	Khoiriyah	Mahasiswa – EYL	Enumerator	Enumerasi Data
5.	Andri	Mahasiswa - EYL	Enumerator	Enumerasi Data

## Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

### 4.1. Ketua Pelaksana

#### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rina Wahyu Setyaningrum, M.Ed.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 30 Juni 1977
4. Agama : Islam
5. NIP-UMM/Golongan : 104.0907.0573/ IIIb
6. NIDN : 0730067703
7. Jabatan Struktural : Sekretaris Jurusan Pendidikan Profesi Guru
8. Unit Kerja : PPG - FKIP
9. Bidang Keahlian : Bilingual Education
10. Alamat Rumah : Jl. Mayjend Panjaitan 98C Malang  
HP: 081333990056
11. Alamat kantor : Jl. Raya Tlogomas no 246 Malang Tlp. 464318 psw. 121
12. Email : [rinawahyus2004@yahoo.com](mailto:rinawahyus2004@yahoo.com)

#### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Universitas/ Institusi dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Ilmu
1.	Rangsit University/ Thailand	M.Ed.	2007	Bilingual Education
2.	Universitas Muhammadiyah Malang/ Indonesia	S.Pd	2001	Pend. Bahasa Inggris
3.	Universitas Brawijaya Malang/ Indonesia	A.Md.	1998	Bahasa Inggris

#### A. PENGALAMAN BEKERJA

No.	Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1.	Jur. Bahasa Inggris UMM	Dosen Tetap	2010-sekarang
2.	Jur. Pendidikan Profesi Guru	Sekretaris Jurusan	2011-2015
3.	Jur. Bahasa Inggris UMM	Calon Dosen Tetap	2009- 2010
4.	Lembaga Bahasa UMM	Dosen Luar Biasa	2004 – 2009
5.	Faculty of Education –Rangsit University – Thailand	Penatar Bahasa Inggris Bagi Guru Non-Bahasa Inggris Propinsi Pathumtani	2006 – 2007
6.	Heartwork Studio – Muang Ake, Pathumtani, Thailand	Guru Dwibahasa untuk Seni dan Memasak	2006 – 2007
7.	Satit Bilingual School of Rangsit University	Guru Kelas dan Guru Bahasa Inggris TK (Toddler, K1, K2, K3)	2005-2007
8.	UNESCO, Kantor Regional Bangkok	Penerjemah Kontrak, untuk	2007



		Website UNESCO	
9.	Tourism Magazine	Kontributor Thailand	– 2006
10.	Lembaga Bahasa UMM	Dosen Kontrak	2002 – 2004
11.	Lembaga Bahasa UMM	Ketua Program	2003 - 2004

#### D. PENGAJARAN DAN PEMBIBINGAN SKRIPSI

Kegiatan	Mata Kuliah/Bidang	Semester
Pengajaran	Structure 1,2	1,2
	Speaking 1,2,3	1,2,3
	Listening 1,4	1,2,3,4
	Dictation	5
	Introduction to Linguistics	2
	EYL	5,6
Pembimbingan Skripsi	Linguistics Language Teaching Literature Sociolinguistics	VII Ke atas

#### E. BUKU YANG DIHASILKAN

No.	Judul Buku	Tahun
1.	Bahan Ajar Bahasa Inggris PJJ-PGSD	2011
2.	English for Specific Purposes for Psychology (Book 2)	2004
3.	English for Specific Purposes for Biology (Book 2)	2003
4.	English for Specific Purposes for Biology (Book 1)	2002

#### E. EDITOR

No.	Judul	Tahun
1.	English for Banking	2011
2.	Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan	2010-2015
3.	Reform Magazine	2003-2011
4.	Listening for TOEIC (Book II)	2011
5.	English for Information Technology	2010

#### F. PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No.	Judul	Jenis	Sumber Dana	Tahun
1.	Model Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang	Penelitian	DPPM-Internal	2012
2.	Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Bahasa Inggris Guru IPA dan Matematika SD Muhammadiyah 4 Kota Batu	Pengabdian	DPPM-Internal	2012
3.	Pelatihan Berkomunikasi	Pengabdian	Blockgrant	2012

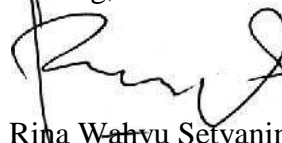
	Bahasa Inggris Guru SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen		Fakultas	
4.	Pendampingan Penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran <i>Science</i> di Kelas <i>Bilingual</i> Di SD Muhammadiyah 1 Malang	Pengabdian	DPPM-Internal	2011
5.	Study on the Intercultural Awareness of the EYL Materials Used by Practice Teachers at EYL Course at English Department University of Muhammadiyah Malang	Penelitian	DPPM-Internal	2011

#### G. KONFERENSI YANG PERNAH DIIKUTI

No.	Nama	Tahun	Penyelenggara	Sebagai Pemateri/ Peserta	Judul
1.	<b>TEFLIN 59<sup>th</sup> International Conference</b>	2012	Program Pasca Sarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	Pemateri	<i>Pre-Service Training for Teachers of English for Young Learners with International Standard</i>
2.	<b>TEFLIN 58<sup>th</sup> International Conference</b>	2011	IKIP PGRI Semarang	Pemateri	<i>Brain-based Activities for EYL Class: Language, Discovery, Character Building</i>
3.	<b>The 4<sup>th</sup> International Conference for Education Research</b>	2011	Faculty of Education of Khon Kaen University - Thailand	Pemateri	<i>In-Service Training for Teachers in School with International Standard of Indonesia</i>
4.	<i>The 1<sup>st</sup> National Conference on ELT and Culture</i>	2011	Universitas Muria Kudus (UMK)	Pemateri	<i>Integrating Discovery Learning to Children: An Effective Brain-Based Method in TEYLIN</i>

5.	<b>TEFLIN 56<sup>th</sup> International Conference</b>	2009	UIN Maliki, Malang Indonesia	Pemateri	<i>EFL Learning Benefits of Offering Crafts in EYL Class</i>
6.	<b>The Royal Golden Jubilee – RSU International Seminar Series LII,</b>	2007	Graduate School Rangsit University Bangkok - Thailand	Pemateri	<i>The Role of Media in Promoting Javanese Language Suroboyoan Dialect: A Study on JTV's Pojok Kampung News Programme</i>

Malang, 12 Maret 2014,



Rina Wahyu Setyaningrum, M.Ed.

## 4.2 ANGGOTA TIM PENGUSUL 1

Nama : Puji Sumarsono, S.Pd., M.Pd.  
Tempat & Tgl. Lhr. : Lamongan, 29 September, 1983  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Dosen  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang  
Alamat Kerja : Jurusan Bahasa Inggris  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Muhammadiyah Malang  
Lantai 6 GKB 1, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang, 65144  
Phone number: (0341) 464318, Line 121  
Alamat Rumah : Permata Regency JS-3, Ngijo, Karangploso, Malang,  
Jatim, 65152 HP: 085746233001/ 081230911994  
E-mail : [pujisumarsono@umm.ac.id](mailto:pujisumarsono@umm.ac.id)/ [puji.sumarsono@yahoo.co.id](mailto:puji.sumarsono@yahoo.co.id)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Institusi	Jurusan/ Bidang Studi
1.	Strata 2	Universitas Muhammadiyah Malang	Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan
2.	Strata 2	University of Minho, Portugal	Management of Education
3.	Strata 1	Univ. Muhammadiyah Malang	Pendidikan Bahasa Inggris
4.	SMA	SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

### PENGALAMAN PEKERJAAN

No.	Pekerjaan	Institusi	Tahun
1.	Dosen	Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM	2009-sekarang
2.	Staf Biro Kerjasama Luar Negeri	Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)	2009-2010
3.	Dosen English for Specific Purposes (ESP)	Language Center (LC) Universitas Muhammadiyah Malang	2006-2010
4.	Editor	Reform - Language Center	2006-2012
		Progressio Magazine	2008-sekarang
5.	Dosen Bahasa Inggris	Pendidikan bahasa Inggris - Universitas Islam Lamongan	2008
6.	Guru Bahasa Inggris	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang	2007
7.	Guru Bahasa Inggris	Bina Avia Persada	2007-2008

### PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Jabatan	Organisasi	Tahun
1.	Sekretaris Jurusan	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris	2012- sekarang
2.	Ketua Umum DPP	Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Portugal	2010-2011
3.	Koordinator Kompartemen	Lambung Informasi Rakyat (LIRA)	2007-2012

	Pendidikan sosial dan Politik		
4.	Ketua Umum	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI )	2004-2005
5.	Care Taker	Lembaga Pendidikan Mahasiswa Islam (LAPENMI) HMI Cabang Malang	2004
6.	Ketua Komisi Konstitusi	Senat Mahasiswa	2004
7.	Reporter	Majalah Didaktik	2003-2004
8.	Bendahara	Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Karangasem Paciran	2000-2001
9.	Bendahara	Organisasi Pondok Pelajar Karangasem (OPPK) Paciran	2000-2001
10.	Wakil Ketua	Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Sumberaji	1997-1998

## PENGHARGAAN

No.	Penghargaan	Tahun
1.	Grant Model Asia Europe Meeting (ASEM) Summit di Singapore dari Asia Europe Foundation (ASEF) dan National University of Singapore (NUS)	2012
2.	Beasiswa Erasmus Mundus untuk program Master dari Uni Eropa	2010
3.	Lulusan Terbaik Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP - UMM	2006

## KARYA TULIS

### Buku (Tim)

No.	Judul	Tahun
1.	English for Specific Purpose (ESP) for Nursing	2009
2.	English for Specific Purpose (ESP) for Economics and Developmental Studies	2009
3.	English for Specific Purpose (ESP) for Elementary School Teacher	2008
4.	English for Specific Purpose (ESP) for International Relations	2007
5.	English for Specific Purpose (ESP) for Governmental Science	2006

## Artikel

No.	Judul	Media	Tahun
1.	Calon Independen: antara Peluang dan Tantangan	Bestari	2013
2.	Reformasi Pendidikan Serba Ragu	Jawa Pos Radar Bojonegoro	2009
3.	English Day: a Way to improve English Skill	Reform Magazine	2009
4.	The Elephant and the Dragon; Symbols of Resurgence.	Reform Magazine	2008
5.	Promoting Peace through Education	Reform Magazine	2008
6.	Multicultural Education: A Solution for Conflict	Reform Magazine	2008
7.	National Education Budget. 2008	Reform Magazine	2008
8.	Teroris itu Bernama Sekolah	Jawa Pos Radar Bojonegoro	2008
9.	Menyoal Ujian Nasional: Mencari Format Ujian Nasional yang Ideal	Koran Pendidikan	2007
10.	Islam Kiri	Malang Pos	2004

## CONFERENCE/ MEETING

No.	Kegiatan	Tahun
1.	Model ASEM (Asia Europe Meeting) Summit, Singapore 2-7 July 2012	2012
2.	3 <sup>rd</sup> International Conference on Education and New Learning Technologies di Barcelona, Spanyol 2011	2011
3.	National Conference on Language in Offline World 3 Oleh Universitas Kristen Petra Surabaya	2011
4.	International Research Conference on Muhammadiyah	2012
5.	Temu Eropa di Eindhoven, Belanda	2011

## TRAINING/ WORKSHOP/ SEMINAR

No.	Seminar/ Workshop	Keterangan	Penyeleggara	Tahun
1.	Workshop on Designing English for Specific Books	Peserta	Lembaga Bahasa Universitas Islam Malang	2013
2.	Sumber dan Media Belajar Non-Cetak di <i>English Corner</i> untuk SMK	Pemateri	Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat DIKTI	2013
3.	Workshop Penulisan dan Penerbitan Buku ber-ISBN	Peserta	UMM Press	2013
4.	Sumber dan Media Belajar Cetak di <i>English Corner</i> Untuk SMK	Pemateri	Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat DIKTI	2013
5.	Otonomi Daerah di Persimpangan	Peserta	Pusat	2013

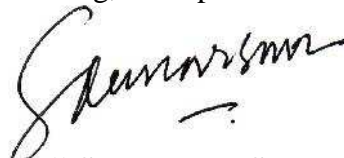
			Pengembangan Mutu Pendidikan FKIP UMM	
6.	Workshop Lesson Study	Peserta	FKIP UMM	2013
7.	Essential Teacher Knowledge	Peserta	Universitas Katolik Widya Mandala	2013
8.	Bagaimana Mendapatkan Beasiswa Erasmus Mundus dan Studi di Eropa?	Pemateri	Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya	2013
9.	Bagaimana Mendapatkan Beasiswa Erasmus Mundus dan Studi di Eropa?	Pemateri	Universitas Brawijaya	2013
10.	Bagaimana Mendapatkan Beasiswa Erasmus Mundus dan Studi di Eropa?	Pemateri	Universitas Brawijaya	2012
11	Pelatihan Peningkatan Ketrampilan Teknik Instruksional (PEKERTI)	Peserta	Badan Kendali Mutu Akademik (BKMA) UMM	2012
12.	Seminar Pendidikan Pendidikan Dasar di Australia	Peserta	Pusat Pengembangan Mutu Pendidikan FKIP UMM	2012
13.	Sumber dan Media Belajar Non-Cetak di <i>English Corner</i> untuk Sekolah Dasar	Pemateri	Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMM	2012
14.	Sumber dan Media Belajar Cetak di <i>English Corner</i> untuk Sekolah Dasar	Pemateri	Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMM	2012
15.	Teaching English to Secondary School Students: International Prespectives	Peserta	International Relation Office UMM	2012
16.	Seminar Pendidikan Karakter	Peserta	LP2MP FKIP UMM	2012
17.	Seminar on Current Issues of Research	Peserta	Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UMM	2012
18.	Teaching English to Digital Natives	Pemateri	Prodi Bahasa Inggris UMM	2011
19.	Islam di Eropa	Pemateri	Ponpes Karangasem Paciran	2011

20.	Pendidikan Karakter: Konsep dan Strategi Implementasi	Pemateri	Insan Cita Education Center (ICEC)	2011
21.	Bagaimana Mendapatkan Beasiswa Erasmus Mundus dan Studi di Eropa?	Pemateri	Himpunan Mahasiswa Islam FKIP	2011
22.	Workshop Menulis Motivation Letter	Pemateri	Himpunan Mahasiswa Islam FKIP	2011
23.	Bagaimana Mendapatkan Beasiswa Erasmus Mundus dan Studi di Eropa?	Pemateri	International Relation Office	2011
24.	Sociologia da Escola como Organizacao Educativa	Peserta	Institute of Education-University of Minho	2011
25.	Cultural Contact: a consideration of its problems and possibilities	Peserta	Perhimpunan Pelajar Indonesia di Portugal	2011
26.	The Overview of Indonesian Foreign Policy and Its Bilateral Relations with Portugal	Peserta	Perhimpunan Pelajar Indonesia di Portugal	2011
27.	Workshop on Writing of International Journal	Peserta	RMIT Australia & UMM	2011
28.	Workshop on Developing International Collaboration	Peserta	PP Muhammadiyah	2011
29.	Workshop on Developing Teaching Capacity	Peserta	Language Center UMM	2009
30.	Workshop on Developing of Listening Materials	Peserta	Language Center UMM	2008
31.	Workshop on Developing Creative and Interesting Rubrics for Reform Magazine	Peserta	Language Center UMM	2008
32.	Workshop on Designing Educative and Entertaining Magazine	Peserta	Language Center UMM	2008
33.	Training Manajemen Jurnal Terkreditasi	Peserta	Lembaga Penelitian UMM	2008
34.	Pelatihan Manajemen Jurnal Ilmiah	Peserta	DIKTI	2008
35.	Workshop on Teaching English Presentation Skills to EFL Learners	Peserta	Language Center UMM	2008
36.	Workshop on Teaching Reading	Peserta	Language Center UMM	2007
37.	Workshop on Teaching Grammar	Peserta	Language Center UMM	2007
38.	Workshop on Managing Big Classes in Language teaching	Peserta	Language Center UMM	2007



39.	Workshop on Teaching Writing	Peserta	Language Center UMM	2006
40.	Workshop on Designing Syllabus of ESP	Peserta	Language Center UMM	2006
41.	Workshop on Designing Magazine	Peserta	Language Center UMM	2006
42.	Workshop on Making Learning Fun in English Classroom	Peserta	Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang	2006

Malang, 20 September 2013



**Puji Sumarsono, S.Pd., M.Ed. M.Pd**

### 4.3 ANGGOTA TIM PENGUSUL 2

1	Name	<b>Riski Lestiono, S.Pd., M.A.</b>
2	Sex	Male
3	Place, Date of Birth	Situbondo, March 29, 1986
4	Address	Jl. Seruni 8 A Sengkaling Malang
5	Mobile Phone Number	085779806911
6	E-mail	riskilestiono@yahoo.com
7	Institution	English Department Faculty of Teacher Training and Education University of Muhammadiyah Malang
8	Address	Jl. Raya Tlogomas 246, Malang, Indonesia
9	Position	English Lecturer
10	Research Interest	English (Linguistics)
11	Main Courses Taught	Skill Courses: Reading Comprehension, Speaking Component Course: Structure Content Course: Translation Studies

### EDUCATION BACKGROUND

No.	Level	Study Program, University, City, Country	Graduation Year
1	Master	Master of Linguistics, Radboud University Nijmegen, Nijmegen, The Netherlands	2012
2	Bachelor	English Language Education, State University of Malang, Malang, Indonesia	2008

### TEACHING EXPERIENCES

No.	Course	Credit	Level
1	Translation Studies I	4	Bachelor
2.	Speaking I	2	Bachelor
3.	Speaking IV	2	Bachelor
4	Structure II	4	Bachelor
5	Reading Comprehension I	4	Bachelor
6	Reading Comprehension II	4	Bachelor
7	Reading Comprehension III	4	Bachelor

## WORKSHOP

No.	Year	Title	Held by	Position
1	2014	Designing ESP Syllabi	Language Center	<b>Keynote Speaker</b>
2	2013	Challenging your Creativity through ESP Book Writing	Language Center UMM	<b>Keynote Speaker</b>
3	2010	Workshop “An Overview on English Teaching Techniques”	Language Center UMM	<b>Keynote Speaker</b>
4	2009	Workshop on Being a Young Writer	Language Center UMM	Participant
5	2009	Workshop on Designing ESP Syllabus	Language Center UMM	Participant
6	2009	Workshop on Developing Teaching Capacity	Language Center UMM	Participant
7	2009	Workshop and Training on Micro Teaching	Language Center UMM	Participant
8	2009	Workshop on Fun with Creative Writing	Language Center UMM	Participant
9	2010	Workshop on Character Building	HRD Bureau, University of Muhammadiyah Malang	Participant
10	2010	Instructional Skill training (PEKERTI)	BKMA, University of Muhammadiyah Malang	Participant
11	2010	Workshop on Designing TOEIC-based Book	Language Center UMM	Participant
12	2010	Workshop “An Overview on English Teaching Techniques”	Language Center UMM	Participant

## SEMINAR

No.	Year	Title	Held by	Position
1	2013	Constructing Outdoor Learning Model for Effective English Practices	Language Center UMM	<b>Keynote Speaker</b>
2	2012	OPSI (Indonesian Research Olympiad for Students) Training for Secondary School Students	Department of Education Situbondo	<b>Keynote Speaker</b>
3	2011	Tapping Research Potential	Australia Indonesia Partnership	Participant

4	2011	Applied Approach	University of Muhammadiyah Malang	Participant
5	2011	Best Practices in the Teaching of English	State University of Malang	Participant
6	2011	Current Issues on ELT Research and Pedagogy	Post Graduate Program, State University of Malang	Participant
7	2010	Cambridge Day	Cambridge University Press	Participant
8	2010	Promoting Participation and Creativity in the Classroom	UMM, Fulbright, and American Corner	Participant
9	2010	Techniques and Strategies to Enhance English Language Learning	State University of Malang	Participant
10	2009	International Seminar on Democracy and Good Governance in Asia and Australia	University of Muhammadiyah Malang	Participant

## PUBLICATION

No.	Title	Publisher	Type	Year
1.	English for Fisheries	UMM Press	ESP Book	2013
2	English for Civic and Law Education	UMM Press	ESP Book	2013
3	English for Electrical Engineering	UMM Press	ESP Book	2009
4	English for Psychology	UMM Press	ESP Book	2009
5	English for International Relations	UMM Press	ESP Book	2010
6	Do I Make Mistakes?	UMM Press	Reform English Magazine	2009
7	Self Reflection: “Find your best place to Study”	UMM Press	Reform English Magazine	2010
8	A Worldwide Phenomenon “Power Balance”	UMM Press	Reform English Magazine	2011

## RESEARCH

No.	Year	Title
1	2012	Spatial Relations in Frog Story Narratives: A Comparative Study between Surinamese Javanese and Java Javanese
2	2010	An Analysis on Students' Ability in Translating Narrative English Texts into Bahasa Indonesia
3	2008	An Implementation of Audience/Purpose-Related Strategies to Improve the Quality of Eighth Graders' Writing at SMP Negeri 1 Singosari

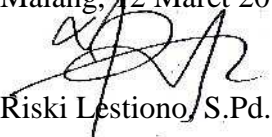
## AWARD

No.	Year	Name of Award	Awarding Institution
1	2010	The Best Working Performance Lecturer	Language Center UMM

## COLLABORATION

Year	Partner Institution/Organization	Program	Position
Nov 2012 – Feb 2013	Helen Keller International (HKI)	Survey on Education for Vulnerable Children in Indonesia	Monev (Monitoring and Evaluation) Team
2009 – Present	Islamic Junior High School MTsN 1 Malang	English Training for Bilingual Teachers at Junior High School MTsN 1 Malang	Instructor

Malang, 12 Maret 2014

  
Riski Lestiono, S.Pd., M.A.